

**PENGARUH KEGIATAN PROJEK MENGGAMBAR
TERHADAP KREATIVITAS DAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK 2 RUPE
KABUPATEN BIMA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
Hadijah
NIM : 22204032014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadijah
NIM : 22204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Hadijah

NIM : 22204032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadijah
NIM : 22204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadijah
NIM: 22204032014

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadijah
NIM : 22204032014
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak menuntut
kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian
jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat
instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan
sebenar- benarnya.

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Hadijah
NIM: 22204032014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruann UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi
terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengaruh Kegiatan Proyek Menggambar
Terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak
Usia Dini Kelompok B di TK 2 Rupe Kabupaten
Bima**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Hadijah
NIM	: 22204032014
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat
diajukan kepada Program Magister Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan
dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Yogyakarta, 06 Januari 2025



Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M. A

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGARUH KEGIATAN PROJEK
MENGAMBAR TERHADAP KREATIVITAS DAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK
B TK 2 RUPE KABUPATEN BIMA**

Nama : Hadijah
NIM : 22204032014
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., MPd.

Penguji II : Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 2025

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3,89

Predikat : Menuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-595/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KEGIATAN PROJEK MENGGAMBAR TERHADAP KREATIVITAS DAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK 2 RUPE KABUPATEN BIMA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HADIJAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032014
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

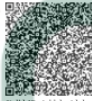
Valid ID: 676374f4e3e0



Penguji I

Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

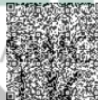
Valid ID: 676383e3a122



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 676383e3d3b7



Yogyakarta, 21 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 676383e3d3b7

ABSTRAK

Hadijah, 22204032014. *Pengaruh Kegiatan Proyek Menggambar Terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK 2 Rupe Kabupaten Bima*, Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Pembelajaran umum masih berpusat pada guru. Hal ini ditandai dengan guru menerapkan pembelajaran secara konvensional seperti buku gambar, buku cerita. Hal ini menyebabkan anak menjadi bosan serta tidak semangat lagi dalam belajar. Terjadinya kreativitas dan motorik halus rendah dapat diatasi dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan media proyek (modul ajar). Tujuan penelitian meneliti pengaruh proyek terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK 2 Rupe Kabupaten Bima.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *quasi-eksperimen* dengan desain *pre-test-post-test control group design*. Metode ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas. Teknik pengumpulan data penelitian dengan carat es (*pre-test* dan *post-test*) dan nontes (observasi, angket, wawancara dan dokumentasi). Teknik pengambilan sampel adalah *teknik sampel jenuh* yaitu 20 anak di TK 2 Rupe Kabupaten Bima kelas B. Uji keabsahan data dengan menggunakan validitas tes. reabilitas, dan uji *t-test* dengan menggunakan program SPSS 16.

Hasil peneltian menunjukan bahwa: pertama, hasil uji T-test terdapat pengaruh media proyek (modul ajar) terhadap kreativitas dan motorik halus anak, hal ini dibuktikan pada

nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan nilai Sig ($0,00 < 0,05$). Maka ada perbedaan rata-rata kreativitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan menggunakan media proyek (modul ajar) berdasarkan data yang diperoleh nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan nilai sig ($0,00 < 0,05$), maka ada perbedaan rata-rata kreativitas dan motorik halus anak pre-test dan post-test kelas kelas eksperimen dengan menggunakan media proyek (modul ajar). Kedua, hasil uji T-test terdapat pengaruh media proyek (modul ajar) terhadap kreativitas dan motorik halus anak, hal ini dibuktikan pada data SPSS hasil angket kreativitas dan motorik halus kelas eksperimen diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan kreativitas dan motorik halus anak dengan penggunaan media proyek (modul ajar). Sehingga, terdapat pengaruh media proyek (modul ajar) terhadap kreativitas dan motorik halus anak, hal ini ditunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga adanya pengaruh media proyek (modul ajar) terhadap kreativitas dan motorik halus anak.

Kata kunci: *kreativitas, motrik halus, dan proyek.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Hadijah, 22204032014. *The Influence of Drawing Project Activities on the Creativity and Fine Motor Skills of Early Childhood Group B at TK 2 Rupe, Bima Regency, Thesis for the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Postgraduate Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.*

General learning is still teacher-centered. This is marked by teachers implementing learning conventionally, such as using picture books and storybooks. This causes children to become bored and lose enthusiasm for learning. The occurrence of low creativity and fine motor skills can be addressed by selecting the appropriate learning media. One of them is the use of project media (teaching modules). The purpose of the research is to examine the influence of projects on the creativity and fine motor skills of children aged 5-6 years at TK 2 Rupe, Bima Regency.

The type of research used is true experimental quantitative research with a pre-test-post-test control group design. This method uses a control group and an experimental group. This research uses two classes. The data collection techniques for the research include tests (pre-test and post-test) and non-tests (observation, questionnaires, interviews, and documentation). The sampling technique is a saturated

sampling technique, namely 10 children in the experimental class and 10 children in the control class, totaling 20 children in kindergarten class B. Test the validity of the data using test validity, reliability, and t-test using the SPSS 16 program.

The research results show that: first, the T-test results indicate an influence of project media (teaching module) on children's creativity and fine motor skills, as evidenced by a significant value of 0.000, which indicates a Sig value ($0.00 < 0.05$). Therefore, there is a difference in the average creativity of the pre-test and post-test of the experimental class using project media (teaching module) based on the data obtained with a significance value of 0.000. this indicates a sig value ($0.00 < 0.05$), meaning there is a difference in the average creativity and fine motor skills of children in the pre-test and post-test of the experimental class using project media (teaching module). Second, the results of the T-test show that there is

Keywords: creativity, fine motor skills, and projects

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Kegiatan Proyek Menggambar Terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK 2 Rupe Kabupaten Bima. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini mengalami kesulitan, dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak tesis ini dapat terselesaikan. Dengan demikian peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarabiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hj. Siti Zubaedah, M.Pd., Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. Ibu Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd., selaku validator dalam Media dan bahasa pembelajaran modul ajar.
8. Keluarga Besar TK 2 Rupe Kabupaten Bima selaku tempat penelitian tesis.
Bapak A. Karim dan Ibu Siti Haisah yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk senantiasa membantu mewujudkan impian dan cita-cita anaknya. Serta abang-abangku tercinta Abdul Hamid, S.Pd, Hamdan dan Asrin S.Pd., yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman angkatan 2023 kelas B Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat dan suport dalam menyelesaikan tesis.
10. Nurul Faizah, S.Pd., Diana Martarita Sari, M.pd., Anisatul Hidayah, M.Pd., dan keluarga besar kost anggrek 137B yang selalu siap menjadi *support system* dalam penyelesaian tesis ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah untuk semua pihak, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2025
Penulis

Hadijah
NIM: 22204032014

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir

.”(QS. Al-Baqarah 2:286)¹

¹ “QS. Al-Baqarah 2:286,”

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia

Dini (PIAUD)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGARUH KEGIATAN PROJEK MENGGAMBAR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
_Toc192687326PENGESEAGHAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Landasan Teori	22
G. Hipotesis Penelitian	68
H. Sistematika Pembahasan.....	70
BAB II	72
METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	74
C. Populasi dan Sampel.....	75
D. Identifikasi Variabel	76
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	77

F. Analisis Data Uji Validitas dan Releabilitas	85
G. Teknik Analisis Data	94
BAB III.....	99
HASIL DAN PEMBAHASAN	99
A. Hasil Penelitian.....	99
B. Uji Prasyarat Analisis Data.....	135
C. Pembahasan	154
BAB IV.....	175
PENUTUP	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
LAMPIRAN	193
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	221



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Motorik Halus....	59
Tabel 2. 1 Bentuk Rancangan Penelitian Eksperimen....	73
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian	79
Tabel 2. 3 Kisi-Kisi Angket Menggambar Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak 5-6 Tahun	81
Tabel 2. 4 Kisi-Kisi Angket Menggambar Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun	83
Tabel 2. 5 Uji validator Ahli Materi	86
Tabel 2. 6 Uji Validator Ahli Media	87
Tabel 2. 7 Hasil Validitas Variabel (X) Kreativitas.....	88
Tabel 2. 8 Hasil Validitas Variabel (Y1) Motorik Halus	89
Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan.....	100
Tabel 3. 2 Deskriptif Hasil Penelitian	101
Tabel 3. 3 Kreativitas Sebelum Perlakuan (Pre-test)....	102
Tabel 3. 4 Kreativitas anak pada kelas kontrol	103
Tabel 3. 5 Kreativitas Anak Pre-Test Pada Kelas Eksperimen.	104
Tabel 3. 6 Kreativitas Anak (Pre-Test) Pada Kelas Eksperimen	105
Tabel 3. 7 kreativitas anak post-test pada kelas control.....	107

Tabel 3. 8 Kreativitas anak (Post-test) pada kelas kontrol	108
Tabel 3. 9 Post-Test Kelas Eksperimen	109
Tabel 3. 10 Kreativitas anak (Post-Test) pada kelas eksperimen	111
Tabel 3. 11 Kreativitas Anak Pre-Test Pada Kelas Kontrol.....	113
Tabel 3. 12 Kreativitas (Pre-Test) Pada Kelas Kontrol	114
Tabel 3. 13 Motorik Halus Pre-Test Pada Kelas Eksperimen.	115
Tabel 3. 14 Motorik Halus (Pre-Test) Pada Kelas Eksperimen	116
Tabel 3. 15 Motorik Halus Post-Test Pada Kelas Kontrol.....	118
Tabel 3. 16 Motorik Halus Anak (Post-Test) Pada Kelas Kontrol.....	119
Tabel 3. 17 Motorik Halus Anak Post-Test Pada Kelas Eksperimen	121
Tabel 3. 18 Motorik Halus Anak Post-Test Pada Kelas Eksperimen	122
Tabel 3. 19 Rekapitulasi Kreativitas Sebelum dan Sesudah Pada Kelas Kontrol	123
Tabel 3. 20 Rekapulasi Kreativitas Sebelum dan Pada Kelas Eksperimen	124

Tabel 3. 21 Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum Dan Sesudah Di Pada Kelas Kontrol	125
Tabel 3. 22 Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum Dan Sesudah Pada Kelas Eksperimen	126
Tabel 3. 23 Hasil Validitas Variabel (X) Kreativitas.....	129
Tabel 3. 24 Hasil Validitas Variabel (Y1) Motorik Halus	130
Tabel 3. 25 Uji Reliabilitas Pre-Test Kreativitas (Y1) ..	131
Tabel 3. 26 Uji Reliabilitas Post-Test Kreativitas (Y1) .	131
Tabel 3. 27 Uji Reliabilitas Pre-Test Motorik Halus (Y2).....	132
Tabel 3. 28 Uji Reliabilitas Post-Test Motorik Halus (Y2).....	133
Tabel 3. 29 Descriptive Statistics.....	134
Tabel 3. 30 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	136
Tabel 3. 31 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	137
Tabel 3. 32 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	138
Tabel 3. 33 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	139
Tabel 3. 34 Uji Homogenitas Kreativitas Kelas Kontrol (Pretest) Sebelum Perlakuan	141
Tabel 3. 35 Uji Homogenitas Kreativitas Kelas Kontrol (Posttest)Sesudah Perlakuan	142
Tabel 3. 36 Uji Homogenitas motorik halus kelas eksperimen (pretest)	143

Tabel 3. 37 Uji Homogenitas Kreativitas Kelas Kontrol	
(Posttest)	144
Tabel 3. 38 Paired Samples Test Pretest Kelas Kontrol	145
Tabel 3. 39 Paired Samples Test Pretest Kelas	
Eksperimen	146
Tabel 3. 40 Paired Samples Test Pretest kontrol	147
Tabel 3. 41 Paired Samples Test Posttest Kontrol	148
Tabel 3. 42 Paired Samples Test Pretest Eksperimen ...	150
Tabel 3. 43 Paired Samples Test Posttes Ekperimen	150
Tabel 3. 44 Paired Samples Test Posttest Kontrol	152
Tabel 3. 45 Paired Samples Test Posttes Ekperimen	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Diagram Kreativitas (Pretest) pada Kelas Control.....	104
Gambar 3. 2 Diagram kreativitas pretest pada kelas eksperimen.	106
Gambar 3. 3 Diagram kreativitas (post-test) pada kelas eksperimen.	109
Gambar 3. 4 Diagram kreativitas (posttest) pada kelas eksperimen.	112
Gambar 3. 5 Diagram motorik halus (pretest) pada kelas kontrol	115
Gambar 3. 6 Diagram motori halus (pretest) pada kelas eksperimen.	117
Gambar 3. 7 Diagram motori halus sesudah perlakuan (posttest) pada kelas kontrol.....	120
Gambar 3. 8 Diagram motori halus (posttest) pada kelas eksperimen.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	194
Lampiran 2 Lembar Validator Instrumen Oleh Validator Ahli.....	195
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen.....	200
Lampiran 4 Data Hasil Pengisian Angket.....	207
Lampiran 5 Modul Ajar.....	209
Lampiran 6 Dokumentasi	215



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era sekarang semakin menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan.² Sejalan dengan berkembangnya dunia pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih sering disingkat menjadi PAUD kini dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan prasekolah (usia 0-6 tahun). Pada masa inilah anak-anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan formal yang juga dianggap sebagai peletak dasar pertama pendidikan.³ Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak didirikannya lembaga PAUD di kota dan juga di daerah pedesaan baik itu lembaga pendidikan formal (TK/RA/TK ABA) maupun non formal (PG/KB/TPA). Bidang pendidikan, anak membutuhkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan serta karakteristik anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.⁴

² Sri. Suyadi Wahyuni, "Pendidikan AUD: Berpikir Kritis Berbasis Flip Chart Gambar Seri" 10, no. 1 (2024): 288–94.

³ Amandine Cimier et al., "Multisensory Objects' Role on Creativity," *Journal of Creativity* 35, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100092>.

⁴ Suyadi Nur Amini, "Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini," *Paudia*, 2020.

Pendidikan juga sebagai sarana kemajuan bangsa, selalu terjadi perbaikan yang terus menerus.⁵ Hal ini dikarenakan budaya, gaya hidup dan kebutuhan manusia yang dinamis yang menyebabkan psikis dan daya intelektual anak tumbuh semakin cepat. Maka, komponen-komponen didalam pendidikan perlu disesuaikan dengan menimbang aspek psikologis dan filosofis. Tujuan pendidikan adalah merancang sistem pembelajaran bagi anak dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangannya.⁶ Pembelajaran sebagai proses bagaimana anak belajar harus direncanakan, sehingga pembelajaran dapat terarah dan memiliki tujuan yang konkret. Pembelajaran meliputi berbagai hal, yaitu, pendekatan pembelajaran sebagai paradigmanya, model pembelajaran sebagai tolak ukur, strategi sebagai perencanaan pembelajaran, metode sebagai cara pembelajaran dan teknik sebagai penyempurna pembelajaran.⁷

⁵ Julie Vaisarova et al., "Exploring The Creativity-Curiosity Link in Early Childhood," *Journal of Creativity* 34, no. 3 (2024): 100090, <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100090>; Cimier et al., "Multisensory Objects' Role on Creativity."

⁶ Riska Sasmita, Hidayatuhzzahra Hidayatuhzzahra, and Suyadi Suyadi, "Application of Multiple Intelligences in Developing Creativity of Lazuardi High School Students in Depok," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4, no. 4 (2024): 483–91, <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3458>.

⁷ Suyadi Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, "Pembelajaran Inquiri-Discoveri Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Sentra Balok

Usia dini adalah usia dimana fase kehidupan yang unik dengan berbagai karakter setiap orang baik secara fisik, psikis, sosial serta moral. Pada usia ini, anak sering aktif dan bereksploratif. Anak juga lebih banyak belajar sesuai dengan panca indra dalam lingkungannya.⁸ Lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat pengembangan belajar anak sehingga anak tidak dapat bereksplorasi sesuai dengan apa yang diinginkan anak, sehingga lingkungan yang mendukung di sekitar anak sangat diperlukan.⁹ Ditemukan di TK 2 Rupe Kabupaten Bima belum memfasilitasi anak untuk bereksplorasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini didukung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengenal dan melatih motorik anak dengan kertas origami. Media dan alat yang digunakan juga masih kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan oleh guru masih kurang optimal yang berdampak pada perkembangan belum tercapai secara maksimal. Sehingga daya kreativitas anak belum memadai pembelajaran aktif

TK Amal Insani,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2021.

⁸ Karla K. Fehr et al., “Feasibility of a Group Play Intervention in Early Childhood,” *Journal of Creativity* 31, no. October (2021): 100008, <https://doi.org/10.1016/j.joc.2021.100008>.

⁹ Rofiko Sari and Basuki Hadi Prayogo, “Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumbersari Kabupaten Jember,” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 2, no. 2 (2019): 44–53, <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/473>.

dan bereksplorasi. Pada motorik halus juga anak belum bisa menggambar dengan baik, dikarenakan anak-anak masih ada juga yang belum bisa cara memegang pensil dengan benar, ketika anak menggambar selalu meminta bantuan kepada guru untuk menggambar punya mereka. Sebab anak tidak tahu cara menggunakan pensil, mistar dengan benar. Dikarenakan di sekolah tersebut anak hanya difokuskan pada meremas kertas untuk menstimulus perkembangan motoriknya.¹⁰

Mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satunya dengan cara menggambar.¹¹ Menggambar pada Anak Usia Dini merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman yang telah dialami anak. Kegiatan menggambar anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi memiliki rasa ingin tahu serta ketertarikan dalam mencoba hal yang baru yang belum pernah dilakukannya.¹² Melalui menggambar, anak

¹⁰ Hadijah, "Observasi TK 2 Rupe" (Kabupaten Bima, 2023).

¹¹ Nopika Dwi Arofah and Agus Sumitra, "Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kober Tarbiyatul Aulad Desa Ciharashas Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung," *Jurnal Ceria* 2, no. 2 (2019): 7–14; Deni Setiawan et al., "Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.

¹² Syifa Neneng syifaurrahmah, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 105–18, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1346>.

belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan dalam hasil karyanya.¹³ Menurut Wahyuni, bahwa menggambar anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orang dewasa dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.¹⁴ Sejalan dengan itu adapun menurut Anita, bahwa melalui kegiatan menggambar anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya secara tidak langsung. Untuk itu, perlu dipupuk kreativitas akan dalam belajar, salah satunya adalah dengan cara pemberian tugas.¹⁵ Pemberian tugas juga bisa berupa menggambar, jadi anak bisa menyalurkan hasil imajinasinya dalam kegiatan menggambar dengan berbagai bentuk coretan dan lain-lain.

¹³ dhea Amelia Intan Kamala, “Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok Bdi Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggukabupaten Katingan,” 2023.

¹⁴ Ika Wahyuni, “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain MediaPlaydough Di TK Al Fajri Desa Sekernan KecamatanSekernan Kabupaten Muaro Jambi,” 2020.

¹⁵ Anita, “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah.,” 2017.

Pentingnya kreativitas dalam dunia pendidikan anak, karena dengan melaksanakan pendidikan anak berpartisipasi langsung sehingga menemukan karya baru, cara baru, solusi baru, dari permasalahan yang ada. Kreativitas dalam hal ini dapat dirangsang atau dieksplotasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain adalah sifat alami anak.¹⁶ Bermain juga anak bisa mengemangkan sebuah kreativitas. Kreativitas juga dapat mengembangkan motorik halus anak. Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan dan jiwa anak, yaitu a) dengan kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan untuk perkembangan kepribadiannya sendiri, karena mereka dapat menciptakan sesuatu sendiri, b) menjadi seorang yang kreatif adalah hal yang penting bagi anak karena akan membuat permainannya menyenangkan merasa bahagia dan puas, c) prestasi merupakan kepentingan utama dalam hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka, d) nilai kepemimpinan maka anak akan belajar memberi usulan

¹⁶ Yashinta Aplina Nona, Henni Angraini, and Mochammad Ramli Akbar, "Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3, no. 20 (2019): 865.

atau bagaimana bertanggung jawab sebagai pemimpin di kelompok bermainnya dan berkeaktivitas. Karena kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal.¹⁷

Manfaat dari pembelajaran kreativitas untuk anak usia dini yakni melatih kemampuan otak kanan, berkreasi setiap hari.¹⁸ Satu di antaranya cara melakukan kreativitas seperti papan pintar dari kulit kerang, meningkatkan perbendaharaan kata pada anak, melatih kemampuan mendengar anak, dan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk melakukan kreativitas seperti menyiapkan kulit kerang, kertas karton, spidol ataupun cat warna yang aman untuk anak. Solusi ini dapat meningkatkan daya imajinasi anak, dan berdampak pada anak-anak berkreasi di usia yang sangat muda, dan banyak pembelajaran mewarnai terkait dengan bermain.¹⁹

¹⁷ Suyadi Fia Alifah Putri, Rahmawati, "Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta," *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 2020.

¹⁸ Mujiyanti, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Di TK Aisyiyah 2 Girioto," *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 2012.

¹⁹ Suyadi Renawati, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid19 Melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang," *DOI*, 2021.

Pada ranah psikologi, tentu sudah sangat dikenal tentang perkembangan motorik anak. Ranah tersebut para ahli sudah banyak mengupas permasalahan tentang perkembangan motorik yang ada pada anak, namun dengan perkembangan era globalisasi yang terjadi menyebabkan perubahan-perubahan bagi anak dalam mengembangkan minat dan keterampilannya.²⁰ Berbicara tentang motorik tentu tidak bisa terlepas dari seorang ahli yang bernama Hurlock, menurutnya perkembangan motorik seorang anak adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.²¹

Motorik halus mengarah pada perkembangan otot-otot kecil, terutama pada tangan. Hal ini sangat penting karena dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan sebagainya. Agar motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal, anak perlu dilatih melalui kegiatan yang rutin dan

²⁰ Made Piliani, Ani Endriani, and Mirane, "Jurnal Transformasi Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019 PLS FIP IKIP Mataram," *Jurnal Pendidikan Non Formal Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe 5*, no. September (2019).

²¹ Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar, And Nurzakiah Simangunsong Dan Suyadi Suyadi, "Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar Sd," *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 2019.

berulang-ulang.²² Kegiatan yang paling baik supaya dapat berkembang adalah menggambar. Menggambar dapat mengasah imajinasi, inisiatif, dan kreativitas anak, sehingga anak dapat memvisualisasikan idenya dalam bentuk karya.²³ Selain itu menurut Suryana bahwa motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 adalah sebagai berikut; 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak; 2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari; 3) Menjiplak gambar; 4) Mewarnai dengan garis-garis; 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut.²⁴ Hal tersebut bertentangan dengan yang ditemukan di TK 2 Rupe Kabupaten Bima, kegiatan untuk melatih motorik halus belum dilakukan dengan baik. Saat berumur 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak sesuai tahapan harus meningkat. Tangan, lengan, dan ibu jari semua bergerak bersama. Pada saat observasi, 15 dari 20 anak (kelas kontrol dan kelas eksperimen) anak-anak belum mampu

²² F Sumardiah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya," 2016.

²³ S. R. D Santoso, "Hubungan Antara Kegiatan Meronce Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini: Penelitian Di Kelompok A RA Ar Rosyidiyah Cibiru Bandung," 2019.

²⁴ Zherly Nadia Wandu and Farida Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.

menggambar bentuk sederhana seperti lingkaran, segitiga, atau persegi, menulis huruf dan angka dengan bentuk yang lebih jelas dan rapi, menggambar objek sederhana seperti manusia dengan bagian tubuh yang lengkap (kepala, badan, tangan, kaki), dan cara menggunakan pensil yang belum tepat.²⁵

Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Gangguan perkembangan fisik motorik pada usia anak sekolah dasar menjadi kendala tersendiri dalam aktifitasnya, di antaranya anak

²⁵ Hadijah, "Hasil Observasi TK 2 Rupe Kabupaten Bima."

akan kesulitan bermain, menulis, menghapus papan tulis dan lain sebagainya.²⁶

Untuk itu urgensi kegiatan yang dirancang sebagaimana permasalahan yang ditemui di TK 2 Rupe Kabupaten Bima dapat dilakukan dengan proyek menggambar. Karena kegiatan proyek menggambar, menarik perhatian anak di mana bahan dan alat yang mendukung untuk melakukan kreativitas sesuai tahap perkembangannya, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Selain itu kegiatan proyek menggambar dapat melatih motorik halus anak. Pada proyek menggambar anak terbiasa menggunakan pensil, kerayon, dan penggaris untuk melatih motorik halus sebagaimana yang diperlukan pada tahap perkembangannya.²⁷ Agar penelitian lancar dan fokus pada apa yang diteliti, maka peneliti melakukan pembatasan ruang yaitu berfokus pada pengaruh kegiatan proyek menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini yang dilaksanakan di TK 2 Rupe Kabupaten Bima. Peneliti mengambil judul

²⁶ Suyad Hascita Istiqomah, “Perkembangan Fisik Motorik Anakusia Sekolah Dasardalam Proses Pembelajaran(Studi Kasusdisdmuhammadiyah Karangbendo Yogyakarta),” *El-Midad:Jurnal Pgmi*, 2019.

²⁷ Wandu and Mayar, “Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”; Neneng syifaurrehman, Siti Aisyah, and Karyawati, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.”

“Pengaruh Kegiatan Proyek Menggambar Terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh proyek menggambar terhadap kreativitas anak kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima?
2. Adakah pengaruh proyek menggambar terhadap motorik halus anak kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh proyek menggambar terhadap kreativitas anak kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima.
2. Mengetahui pengaruh proyek menggambar terhadap motorik halus anak kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan oleh peneliti dapat bermanfaat untuk bidang pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan berharga untuk dunia pendidikan terhadap kajian dari pengaruh kegiatan menggambar bagi siswa dan guru. Selain itu, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi para peneliti lainnya dalam melaksanakan penelitian atau menindaklanjuti penelitian serupa secara mendalam, intensif dan konklusif.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran bagi pihak sekolah untuk mengatasi kegiatan menggambar serta kreativitas anak untuk mendapatkan hasil yang memuaskan guna menciptakan generasi yang berkemajuan.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan evaluasi serta memberikan bimbingan dan masukan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam upaya meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak.
- c. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan perannya masing-masing sehingga dapat mencapai hasil

yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada pendidikan anak usia dini.

- d. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan tentang penelitian serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2017) dengan judul *“Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala”*. Adapun salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menggambar bebas yang berhubungan dengan kreativitas, yaitu kreativitas seorang anak dalam hasil karya gambar yang dibuat oleh anak tersebut.²⁸ Kreativitas seorang anak dalam hasil karya merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kreativitas anak, sebab hasil karya yang mereka buat adalah hasil karya yang secara spontan mereka ungkapkan pada gambar dengan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh Kegiatan menggambar bebas

²⁸ Anita, “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah.”

terhadap kreativitas anak. Hal ini dapat dibuktikan dari rekapitulasi hasil pengamatan sebelum dan sesudah perlakuan untuk semua aspek. sebelum perlakuan terdapat (6,25%), kategori BSB, (12,5%) kategori BSH, (33,33%) kategori MB dan (47,91%) Kategori BB. Sedangkan sesudah perlakuan terdapat (18,75%) kategori BSB, kategori BSB, (37,5%) kategori BSH, (25%) kategori MB, dan (18,75%) kategori BB.²⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lakukan adalah terletak pada metode penelitian dan perbedaan variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuri Imani (2021) dalam jurnal generasi emas Pendidikan anak usia dini dengan judul *“Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini”*. Berdasarkan hasil penelitian, sebagaimana diperoleh skor aktivitas menggambar menggunakan teknik kering. Artinya, apabila anak memperoleh skor nilai menggambar tinggi, maka skor aktivitas akan tinggi, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan perhitungan sebagaimana terlampir untuk pengujian normalitas pada tiap variabel. Diperoleh bahwa kedua data terseut

²⁹ Anita, “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah”.

berdistribusi normal. Maka dari itu berdasarkan analisis ditunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,47. Nilai tersebut terletak diantara 0,40-0,59, yang menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas menggambar dengan perkembangan motorik halus anak usia dini termasuk kategori Cukup. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas menggambar menggunakan teknik kering anak dengan perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut, dapat disimpulkan realitas aktivitas menggambar menggunakan teknik kering di kelompok B RA Nurul Hikmah Kertasari Garut termasuk ke dalam kategori baik karena berada pada rentang interval 51-75 dengan perolehan jumlah rata-rata 71,27.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian dan perbedaan variabel. Penelitian ini menggunakan teknik kering.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Aplina Nona, Henni Anggraini, dan Mochammad Ramli (2019) dalam jurnal prosiding seminar nasional pendidikan dan pembelajaran bagi guru dan dosen dengan judul

³⁰ Nuri Imani, "Hubungan Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 35–43.

“Pengaruh Metode Menggambar Bebas dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang”. Hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Gerbang Indah Gadang Malang menunjukkan bahwa hasil uji t sebesar 0,532 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode menggambar bebas dengan teknik tarikan benang terhadap kreativitas anak kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang. Teknik tarikan benang dapat mengembangkan kreativitas anak dikatakan dapat mengembangkan kreativitas anak karena pada saat anak melakukan kegiatan ini anak dapat mengemukakan idea tau gagasan yang baru. Teknik tarikan benang bisa dilakukan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran anak usia dini di kelas. Kreasi bisa dibuat sesuai keinginan anak mereka akan antusias dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan kreativitas anak.³¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan kuantitatif namun ada perbedaan pada

³¹ Nona, Anggraini, and Akbar, “Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang.”

salah satu variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan teknik menarik benang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia (2015) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas dalam Seni Lukis (Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang, Makassar”. Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan data yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa ada pengaruh interaksi antara kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi dan diberi kegiatan finger painting, hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis yang diperoleh lebih tinggi daripada anak yang diberi kegiatan brush painting. Pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah dan diberi kegiatan finger painting lebih rendah dibandingkan kegiatan brush painting.

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi

kegiatan finger painting dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi dengan kelompok anak yang diberi kegiatan brush painting dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan finger painting dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan brush painting dan yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi. Hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan finger painting lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan brush painting. Hal ini berdasarkan perhitungan uji lanjut yang dilakukan dengan menggunakan uji Tukey Qhitung ($1,71 < Q_{tabel} (4,33)$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.³² Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan adalah sama-sama menggunakan kuantitatif namun ada perbedaan pada salah satu variabelnya. Penelitian

³² Selia Dwi Kurnia, "Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Dalam Seni Lukis," *Jurnal Tumbuh Kembang* 4, no. 1 (2017) : 66 – 75, <https://doaj.org/article/9c30de88bcb8445893c969e6a55c3a72>.

terdahulu menggunakan kegiatan painting, sedangkan penelitian dilakukan menggambar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mahmudah dan Sri Watini (2022) dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus I kemampuan menggambar anak mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terjadi perubahan yaitu meningkatnya kemampuan anak menggambar yang dapat dilihat dari jumlah akhir. Secara ringkas persentasi tingkat kemampuan menggambar pada siklus I dalam 4 kali pertemuan adalah sebagai berikut:
- | Indikator Keberhasilan Anak Siklus I | Indikator Keberhasilan Anak Siklus I | F % |
|--------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------|
| 1 Berkembang Sangat Baik | 2 Berkembang Sesuai Harapan | 6 24 3 |
| Mulai Berkembang | 10 40 4 | Belum Berkembang 9 36 |
| Jumlah | 25 | 100 |
- Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan menggambar hingga siklus I sebanyak 9 orang anak (36%) yang belum berkembang, 10 orang anak (40%) yang sudah mulai

berkembang dan 6 orang anak (24%) yang berkembang sesuai harapan.³³

Hasil observasi pada siklus II kemampuan menggambar anak berkembang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang di peroleh anak yaitu dari perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terjadi perubahan meningkatnya kemampuan anak menggambar yang dapat dilihat dari jumlah akhir. Secara ringkas persentasi menggambar pada siklus II dalam 4 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan Anak Siklus II	No Indikator Keberhasilan Anak Siklus II	F %
1 Berkembang Sangat Baik	20	80
2 Berkembang Sesuai Harapan	5	20
3 Mulai Berkembang	4	Belum Berkembang
Jumlah	25	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan menggambar dengan model ATIK hingga siklus II sebanyak 0 orang anak (0%) yang belum berkembang, 0 orang anak (0%) yang mulai berkembang dan 5 orang anak (20%) yang berkembang sesuai harapan dan 20 anak (80%) tergolong berkembang sangat baik.³⁴ Ada perbedaan

³³ Dewi Mahmudah and Sri Watini, "Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Model Atik Di TK Pertiwi VI," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 668–72, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>.

³⁴ Mahmudah and Watini, "Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Model Atik Di TK Pertiwi VI,".

antara peneliti terdahulu dengan peneliti dilakukan. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada salah satu variabelnya pun berbeda, penelitian terdahulu menggunakan model ATIK.

F. Landasan Teori

1. Projek Menggambar

a) Pengertian Projek Menggambar

Pembelajaran projek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapi anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Selain itu, anak mendapatkan pengalaman dalam projek ini, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak dalam memecahkan persoalan sehari-hari. Alam sekitar dapat dijadikan objek untuk melakukan kegiatan projek. Projek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.³⁵

³⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Menggambar merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman yang telah dialami anak. Kegiatan menggambar anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi memiliki rasa ingin tahu serta ketertarikan dalam mencoba hal yang baru yang belum pernah dilakukannya.³⁶ Melalui menggambar, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan dalam hasil karyanya.³⁷ Sejalan dengan itu adapun menurut Anita, bahwa melalui kegiatan menggambar anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya secara tidak langsung. Untuk itu, perlu dipupuk kreativitas akan dalam belajar, salah satunya adalah dengan cara pemberian tugas.³⁸ Pemberian tugas juga bisa berupa menggambar, jadi anak bisa menyalurkan hasil imajinasinya dalam kegiatan

³⁶ Neneng syifaurrehman, Siti Aisyah, and Karyawati, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas."

³⁷ dhea Amelia Intan Kamala, "Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok Bdi Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggukabupaten Katingan," 2023.

³⁸ Anita, "Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah."

menggambar dengan berbagai bentuk coretan dan lain-lain.

Metode proyek menggambar membantu anak memperoleh informasi dan pengalaman yang mempunyai dorongan untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat atau manfaat yang dimiliki suatu benda. Salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK yaitu metode pembelajaran proyek metode pembelajaran proyek merupakan salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa metode proyek dapat digunakan pada pendidikan prasekolah.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan proyek merupakan salah satu strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan temannya. Masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam

³⁹ Anita Yus, "Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak," n.d.

kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

b) Gambaran Umum Projek Menggambar

1. Projek “Buku Karyaku” merupakan pengembangan dari tema besar Imajinasi dan Kreativitasku.
2. Projek ini berbentuk bahan ajar (panduan) yang akan digunakan guru selama kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan dari projek yaitu menggambar untuk melatih kreativitas dan motorik halus anak setiap harinya.
4. Modul projek ini pelaksanaan kegiatan dikaitkan dengan tema dan sub-sub tema yang sudah ditentukan.
5. Projek ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak dengan mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar sekolah. Anak akan diberikan kegiatan sesuai tema selama 7 hari.

c) Tujuan Projek Menggambar

1. Anak berani mencoba menggambar sesuai hasil kreativitas dan motorik halus yang dimilikinya.

2. Mencoba untuk tidak menyerah saat mendapatkan tantangan, anak mampu menyapaikan idenya dengan singkat.
3. Anak dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaanya dalam bentuk karya serta mengapresiasi karya yang di hasilkan.\

d) Manfaat Proyek Menggambar

Manfaat yang dapat kita ambil dari proyek ini, baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual maupun pengembangan kreativitas, di antaranya sebagai berikut:⁴⁰

1. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mangatur dan mendistribusikan kegiatan.
2. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi individu maupun kelompok.
3. Memupuk semangat anak untuk saling membantu dan kerja sama di antara anak yang terlibat.

⁴⁰ E Mulyasa, “Manajemen PAUD,” 2017.

4. Memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus.
5. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
6. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah di milikinya, keterampilan yang di kuasainya yang dapat mewujudkan daya kreativitas secara optimal.

2. Menggambar

a) Pengertian Menggambar Anak usia dini

Istilah menggambar diangkat dari bahasa Inggris *to draw*, yang berarti menggores atau membuat garis, atau berupa garis; berkaitan dengan karya seni rupa istilah menggambar ialah kegiatan menggores sehingga membentuk bidang gambar.⁴¹ Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis melalui kegiatan permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung pada

⁴¹ Hajar Pamadhi., *Konsep Pendidikan Seni*. (yogyakarta: UNY Press., 2007).

saat itu juga. Tidak ada unsur keterpaksaan melainkan kebebasan dalam berekspresi.⁴²

Menggambar bagi anak merupakan bentuk dari olah tubuh dan oleh seni anak. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa. Ia menuangkan imajinasinya dan keinginannya dalam sebuah gambar yang bebas tanpa aturan-aturan dan tanpa paksaan. Menggambar bagi anak merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan pada anak bereksplorasi dengan imajinasinya sendiri.⁴³ Menggambar bagi anak-anak merupakan kegiatan yang penting bagi anak, yaitu untuk menyalurkan ekspresi. Melalui kegiatan menggambar diharapkan anak-anak bisa tersalurkan ekspresinya, sehingga nantinya anak-anak menjadi merasa puas.⁴⁴ Menggambar adalah aktivitas yang bisa melibatkan anak tanpa batasan apa pun. Menggambar memberikan kesempatan bagi anak untuk berani mengambil risiko dan untuk lebih kreatif.

⁴² Rusdarmawan., *Children's Drawing Dalam PAUD*. (bantul: Kreasi Wacana., 2009).

⁴³ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak Dan Proses Belajar* (jakarta: Erlangga, 2014).

⁴⁴ Ida Siti Herawati & Iriaji., *Pendidikan Seni Rupa*. (jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar., n.d.).

Menggambar ialah menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.⁴⁵ Menggambar ialah kegiatan menggambar yang tidak ditentukan subjek gambarnya, artinya anak bebas menggambar sesuai dengan keinginan anak pada saat itu. Anak didorong untuk mampu menjelaskan dan mengeksplorasi hasil gambarnya. Kegiatan menggambar memberikan suatu kesenangan dan cara yang tidak mengancam dalam pengembangan raport atau hasil belajar anak serta memupuk kepercayaan diri anak. Anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka yang paling dalam.⁴⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, menggambar ialah menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur warna, pola dan objek gambar. Hasil

⁴⁵ Sumanto., *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi., 2005).

⁴⁶ WD. Sri Esti, *Konseling Dan Terapi Dengan Anak Dan Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 2005).

menggambar memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat individual. Bagi anak, menggambar bebas merupakan kegiatan yang dapat mengeksplor imajinasinya, membangun kepercayaan diri anak, serta memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar anak.

b) Manfaat Menggambar Anak Usia Dini

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami untuk anak. Hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Pada hakekatnya setiap pembuatan gambar mempunyai suatu tujuan tertentu, sehingga yang dihasilkannya juga beragam jenis dan bentuknya. Gambar dimasukkan untuk mewujudkan kejadian yang terlihat sekilas, mewujudkan pengalaman, pengamatan secara nyata, mewujudkan kejadian ide khayalan, menjelaskan suatu peristiwa, obyek, tempat, keadaan untuk menghias, sebagai pedoman dan petunjuk untuk pembuatan barang/benda, sebagai tanda, lambang, dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa manfaat menggambar bagi anak usia dini, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁷ Hajar Pamadhi & Evan Sukardi., *Seni Ketrampilan Anak*. (jakarta: Universitas Terbuka., 2011).

a. Menggambar sebagai alat bercerita

Cerita dalam gambar yang dibuat oleh anak merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau berimajinasi. Pikiran dan fantasi anak tentang lingkungan sekitar termasuk, alam, objek seisi rumah atau pun kejadian yang kadang membuat anak marah, mendendam, atau keriangian ketika mendapatkan sesuatu akan menjadikan hidup perasaannya. Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta bangga dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak masih sulit dipahami karena belum sempurna.

b. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis orang dewasa, namun syarat-syarat kesenian-

lukisan telah terpenuhi dengan adanya teknik artistik, dan ekspresi.

c. Menggambar sebagai alat bermain

Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi. Jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. Disamping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang genderang yang ditabuh sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama genderang.

d. Menggambar melatih ingatan

Anak menyatakan kesedihan sekaligus kesalahan atau harapan lewat gambar. Kejadian yang membuat kenangannya yang dalam disimbolkan melalui beberapa gambar. Pola gambar yang digambar oleh anak merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak.⁴⁸

⁴⁸ Kurnia, "Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Dalam Seni Lukis."

e. Menggambar melatih keseimbangan

Kehidupan perasaan dan pikiran anak pada usia 3 sampai 5 tahun masih menyatu sehingga, apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dibayangkan. Misalnya, pada suatu ketika anak merasakan apa yang diinginkan tetapi tidak diketahui oleh orang tuanya. Anak gelisah, ingin bercerita namun belum mampu karena bahasa dan cara menyusun kalimat belum sempurna. Menggambar dapat digunakan untuk menyeimbangkan perasaan dan pikiran yang tidak dapat muncul.

f. Menggambar mengembangkan kecapakan emosional

Jika diamati susunan gambar, figur-figur, benda atau objek pada gambar anak mempunyai komposisi yang tepat berdasarkan teori penyusunan bentuk. Anak akan menata bentuk dan figur ini dengan keseimbangan tidak mutlak yang sebenarnya menggambarkan perasaan anak. Kegiatan menggambar ini dapat menampung ide dan melatih menyeimbangkan perasaan secara spontan.

g. Menggambar melatih kreativitas anak

Menggambar merupakan salah satu cara menstimulasi kreativitas anak. Anak membuat gambar yang berbeda dari gambar yang sudah pernah dibuat. Maka, muncullah kreativitas mencipta karya-karya rupa, termasuk menggambar. Pendidik dapat menstimulasi kreativitas menggambar melalui gambar-gambar yang bersifat bangun geometri. Contohnya, pendidik menggambar bentuk lingkaran pada selembar kertas kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk melanjutkan gambar dari bentuk dasar lingkaran yang telah dibuat oleh pendidik. Anak dapat menambahkan objek gambar atau membuat sebuah objek dari bentuk dasar lingkaran tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat menggambar bebas AUD ialah menstimulasi anak usia dini agar mampu mewujudkan pengalamannya, perasaannya, imajinasinya dalam sebuah karya bebas yang tidak terikat oleh suatu syarat dan ketentuan yang berlaku. Menggambar dapat membuat anak mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan

tanpa aturan-aturan yang harus dipatuhi. Melalui kegiatan menggambar bebas, diharapkan anak mampu berekspresi secara bebas, melatih kreativitas anak, melatih anak berpikir secara menyeluruh dan mampu menuangkan ide, gagasan, pemikiran dalam bentuk bahasa rupa anak.

c) Ciri-ciri Objek Menggambar Anak Usia Dini

Menggambar ialah menggambar dengan alat gambar secara bebas mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan.⁴⁹ Hasil menggambar memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat. Ciri objek menggambar bebas anak usia dini berupa objek yang terlintas dalam pikiran anak pada saat itu juga kemudian diungkapkan dalam sebuah gambar. Anak dapat menggambar objek yang tidak terduga, tidak terkait dengan sebuah tema, akan tetapi anak mampu menceritakan atau memberi judul terhadap hasil gambarnya sendiri.⁵⁰

⁴⁹ Neneng syifaurrahmah, Siti Aisyah, and Karyawati, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas."

⁵⁰ Sumanto., *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*.

d) Periodisasi Perkembangan Menggambar Anak Usia Dini

Periodisasi menggambar anak-anak dibedakan yaitu:⁵¹

1) Masa Goresan (1-4 tahun)

a. Judul gambar yang berubah-ubah

Usia perkembangan pada anak usia dini (sekitar 1-2 tahun) anak masih melatih diri mengkoordinasikan bentuk garis yang sempurna maupun yang kurang tepat. Usia perkembangan garis ini seiring tanggapan terhadap lingkungan sekitarnya seperti melihat objek masih menyatu seperti bulatan dan garis miring. Jika anak sudah bisa memberi judul pada gambar atau lukisannya, maka judul tersebut masih berubah-ubah. Pada suatu ketika, anak memberi judul : „Kucing sedang makan, “selang satu jam berikutnya, gambar tersebut berubah judulnya menjadi: „Ayahku sedang memberi makan ayam jantan di kandang.”

⁵¹ Sumanto.

Situasi ini menggambarkan penalaran anak belum stabil, bahkan dapat diduga bahwa pikiran anak masih menyatu dengan perasaan anak; apa yang dipikirkan sama dengan apa yang dirasakan. Jadi anak menggambar apa yang dia ketahui dan diinginkan bukan apa yang dia lihat dalam kondisi sesungguhnya.

- b. Mulai mengidentifikasi objek dengan judul yang mantap

Ketika anak sudah mulai menyadari bahwa gambarnya sudah dapat dibaca orang lain, dan seiring dengan perkembangan usia biologis dimana mata telah mampu melihat objek dengan detail, maka gambar pun mulai berubah. Bulatan-bulatan semula sebagai susunan yang tidak berbentuk figur manusia kini mulai berubah menjadi bulatan yang bersinar; anak melambangkan bulatan ini sebagai bentuk matahari. Bentuk ini dipengaruhi oleh tingkatan penalaran anak, bahwa matahari bersinar terang, maka bulatan bersinarpun diandaikan seperti wajah manusia yang ceria. Tanda keceriaan disimbolkan dengan

pemberian atribut mata, hidung dan mulut yang membuka lebar. Peristiwa sebaliknya pun ada, dimana gambaran matahari sedang berduka dengan mulut menuutp dan mata menangis.

Perkembangan yang dirasakan cepat adalah perubahan matahari yang telah mempunyai atribut tersebut menjadi figur manusia. Manusia yang hanya mempunyai susunan anggota tubuh kepala-kaki. Tangan masih menyatu dengan kepala, dan manusia itu tidak berbadan.

2) Masa Pra-bagan (4-7 tahun)

Pada masa prabagan anak sudah mulai mengenali dirinya, baik jenis kelamin maupun eksistensi dirinya dalam hubungan keluarga maupun masyarakat sosialnya.⁵² Beberapa anak mulai memanjakan dirinya karena merasa penting dan diperhatikan oleh orang lain. Anak merasakan menjadi raja dalam keluarga, karena beberapa

⁵² A. Z. Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada 'Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>, 2022.

ketrampilan telah mereka kuasai seperti menyanyi, hafal menghitung angka 1 sampai dengan 100 atau suka meniru perilaku orang dewasa. Pengalaman anak menjadi kaya ketika orang dewasa juga ikut serta mendukung ide anak dan memberikan tambahan pengalaman. Daya ingat anak pada masa ini mulai kuat dan kadangkala ingatannya terekam sampai dewasa.

Perkembangan dalam gambar anakpun mulai meningkat, dari figur manusia kepala-kaki menjadi manusia-tulang atau manusia-batang. Dikatakan sebagai manusia tulang karena gambar tubuh manusia berupa tulang-tulang yang tersusun. Pada anak-anak tertentu yang dimanjakan orang tua, perkembangan masa ego menjadi lebih panjang, menjadikan perkembangan usia mental anak (mental age) pun berlainan dengan yang lain. Sebagian, anak lebih cepat matang dengan kemampuan penginderaan terhadap objek detail sekali. Namun, di lain pihak terdapat anak yang perkembangan mentalnya justru terlambat. Jika anak seusia masa Prabagan

sudah mampu mengamati lain jenis kelamin dan gambarnya pun lebih lengkap dengan menunjukkan variasi bentuk, pada anak yang terhambat mentalnya akan berada pada posisi kecakapan teknis. Kreativitas tidak nampak karena sering terjadi campur tangan orang tua dalam menyelesaikan gambar anak.

3. Kreativitas Anak

a) Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pada perspektif psikologis kreatif merupakan suatu gagasan yang baru atau original dimana pemikir sendiri belum pernah menghasilkan gagasan itu, meskipun di tempat lain atau orang lain telah menghasilkan gagasan yang serupa namun hal itu terjadi secara kebetulan. Sedangkan menurut budaya sesuatu dianggap baru jika gagasan itu belum pernah di jumpai di lingkungan masyarakat.⁵³

⁵³ Hilda Zahra Lubis et al., “Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>.

Kreativitas bila dipandang dari aspek psikologis, memiliki kemiripan dengan sifat Allah yang Maha pencipta yaitu Al-Badi“ berarti bahwa kreativitas manusia tidak bersifat sebagai pencipta murni, tetapi bersifat mengembangkan, meneruskan, mengkombinasikan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya.⁵⁴

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al-An‘am ayat 101 yang berbunyi:

بَدِيعُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ أَتَى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dia (Allah) Pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) dia mempunyai anak padahal dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu dan dia mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-An‘am:101).⁵⁵

Kreativitas memiliki pengertian yang tidak terlepas dari prinsip pribadi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Sedangkan aktivitas atau proses kreatif digunakan untuk menghasilkan pikiran yang berdaya, memiliki berbagai ide, serta dorongan

⁵⁴ Ahmad Syafrudin Aziz, *Kreativitas Anak*, n.d.

⁵⁵ Al-Huda, *Mushaf Al-Qur'an Teremah* (jakarta: Departemen Agama RI, 2002).

dari berbagi lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar mampu menghasilkan suatu karya atau produk tertentu baik baru ataupun kombinasi. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam mendidik anak yang memiliki segudang ide dan gagasan yang produktif, maka kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.

Menurut Elizabeth B. Hurlock Unsur karakteristik kreativitas meliputi:⁵⁶

1. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
2. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
3. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkrit atau abstrak
4. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak II* (jakarta: Erlangga, 1993).

5. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
6. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima
7. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.

Berbicara mengenai kreativitas, Joan Freeman dan Utami Munandar menjelaskan bahwa kegiatan kreativitas adalah membentangkan alam pikiran dan perasaan anak, menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan, menantang anak menjajaki bidang-bidang baru, memikirkan akibat dari kejadian-kejadian hipotesis, menggunakan daya imajinasi dan firasatnya dalam memecahkan masalah.

Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru, keinovasian dan melakukan sesuatu yang baru. Senada dengan pendapat Nana Syaodih, kreativitas merupakan kemampuan yang

dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak harus selalu sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan sebelumnya.⁵⁷

Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Selanjutnya menurut Rothemberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa kreativitas sebenarnya tidak harus selalu sesuatu yang benar-benar

⁵⁷ Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak," 2006.

⁵⁸ Martinis, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi TK Padang," 2012.

baru dan belum ada sebelumnya, tapi bisa diartikan sebagai sesuatu yang baru bagi dirinya, dan hal tersebut dapat membawa kemanfaatan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

b) Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakekat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif, dan inovatif.

Munandar mengemukakan sifat-sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu:⁵⁹

(1) kelancaran (fluency), suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah; (3) perumusan kembali atau redefinition merupakan

⁵⁹ Endang Purwati, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Model Quantum Pada Pembelajaran Seni Musik," 2008.

kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain; (4) keaslian (originality) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli; dan (5) kerincian (elaboration) kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara perinci.

Menurut Munandar, seorang anak dikatakan memiliki kreativitas di kelas manakala mereka senantiasa menunjukkan:

- 1) Merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, mempertanyakan dan menantang serta tidak terpacu dengan kaidah-kaidah yang ada.
- 2) Memiliki kemampuan berpikir lateral dan mampu membuat hubungan-hubungan baru di luar hubungan yang lazim
- 3) Memimpikan sesuatu, dapat membayangkan, melihat berbagai kemungkinan, bertanya „apa jika seandainya“ dan melihat sesuatu dengan pandangan yang berbeda.

- 4) Mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memainkan idenya, mencoba alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara penilaian yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hasil yang kreatif.
- 5) Merefleksikan secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil menuju ulang kemajuan yang telah dicapai, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.⁶⁰

Kreativitas sebagai fungsi penyesuaian manusia terhadap lingkungan, menurut teori Piaget memiliki fungsi asimilasi dan akomodasi secara komplementer dalam rangka pembentukan pengetahuan sebagai skema tindakan untuk mencapai keseimbangan. Berdasarkan teori ini, maka yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beranekaragam dalam proses pembelajaran.

⁶⁰ Selamat Pohan Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Dari Bahan Alami," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.

Gagasan pembelajaran kreatif untuk peserta didik, bersumber pada asumsi, yaitu sebagai berikut :

- 1) semua peserta didik mempunyai potensi kreatif
- 2) perilaku kreatif peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan
- 3) kreativitas, baik proses, perilaku maupun produk kreatif adalah hasil interaksi belajar peserta didik dengan lingkungannya.

Setelah memahami konsep kreativitas, perlu diketahui juga mengenai proses kreatif. Berdasarkan teori Wallas, proses kreatif meliputi empat tahap. Pertama, persiapan, tahap pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain dan sebagainya. Kedua, inkubasi, tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar. Ketiga, iluminasi, tahap timbulnya “insight”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta

proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Keempat, verifikasi, tahap evaluasi adalah tahap dimana idea tau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas.⁶¹

Banyak faktor yang dapat menentukan seorang anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal dalam proses pembelajaran. Agar kreativitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memikirkan dan mengembangkan ide dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada nak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan.

⁶¹ Sriti Mayang Sari, "Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak," 2005.

c) Pentingnya Pengembangan Kreativitas

Fantasi setiap anak manusia telah muncul sejak usia dini, dan akan berkembang dalam rentang usia tiga sampai enam tahun. Pada masa ini anak banyak melakukan kegiatan bermain, ada yang pura-pura menjadi petani, pedagang, dokter, guru, tentara, polisi, penyanyi, dan penari.

Dalam rentang usia tiga sampai enam tahun ini anak sudah dapat menciptakan sesuatu dengan keinginan dan imajinasinya melalui bendabenda yang ada disekitarnya, seperti menciptakan pesawat terbang dari botol bekas air mineral, membuat mobil dari kulit jeruk bali, membuat pistol dari pelepah pisang. Ini merupakan proses perkembangan jiwa kreatif anak usia dini melalui imajinasi, yang akan berkurang sejalan dengan bertambahnya usia, terutama ketika mereka mulai memasuki usia sekolah.⁶²

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak di kembangkan sejak dini maka kemampuan

⁶² Dara Gebrina Rezieka et al., “Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Di PAUD,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 31–46, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>.

kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi di perlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula. Misalnya, ketika anak di minta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak obat, atau peti maka hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang di hasilkan bervariasi.⁶³

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Contohnya seorang anak membuat boneka batu, anak dapat melakukan kreasi untuk membuat benda-benda lainnya yang di inginkan.

Pengembangan kreativitas ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Yang pertama faktor penghambat kreativitas adalah anak diajarkan untuk menerima apa yang di tetapkan oleh tokoh otoriter, mematuhi aturan

⁶³ Dewanti Maya Sari, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini," 2012.

dan keputusan orang dewasa yang ada di lingkungan rumahnya, kemudian ini semua akan dikembangkan di lingkungan sekolah. Lingkungan yang sangat otoriter akan menghambat kreativitas anak. Apabila anak tidak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung maka kreativitas juga tidak akan terbentuk.

Sedangkan faktor pendukung kreativitas adalah keluarga dari anak yang kreatif cenderung menerima anak apa adanya tidak memaksa untuk mengubahnya, merangsang rasa ingin tahu intelektualnya, dan membantu anak untuk memilih dan menekuni sesuatu yang diminati rangsangan mental dan kasih sayang juga berfungsi sebagai faktor pendukung kreativitas anak.⁶⁴

Kendala dalam pengembangan kreativitas Anak adalah bahwa dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya sering menggunakan cara paksaan agar anak mau belajar. Dengan menggunakan paksaan dan kekerasan pasti akan disertai dengan mengancam anak dengan hukuman atau memaksakan aturan-aturan, tetapi jika diganti dengan menggunakan pemberian hadiah atau pujian secara berlebihan juga akan berdampak buruk bagi anak.

⁶⁴ Wahyuni, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain MediaPlaydough Di TK Al Fajri Desa Sekernan KecamatanSekernan Kabupaten Muaro Jambi."

Pada penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pengembangan kreativitas anak, usaha guru dalam pengembangan kreativitas anak masih kurang dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku paket dan papan tulis, dimana proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan serta guru kurang memotivasi anak agar dapat mengikuti kegiatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa siswa masih sulit untuk mewujudkan ide/imajinasinya dalam menggambar.⁶⁵

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun, indikator pada aspek seni anak, meliputi:

1. Mampu menghasilkan sebuah karya sesuai kreativitasnya. Contohnya dengan menggunakan kertas, plastisin, balok dll.
2. Mampu menggambar dengan berbagai macam bentuk melalui berbagai cara dan obyek. Contohnya yaitu menggambar dengan teknik melukis, mencap, mewarnai menggunakan crayon dll.
3. Menampilkan karya seni.

⁶⁵ Lilis Karyawati Neneng Syifa'urrahmah, Dewi Siti Aisyah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas," 2021.

4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.

Tahapan perkembangan anak lewat menggambar yaitu:

5. Umur 2-4 tahun (Masa Mencoreng/Scribbling Period) aktivitas motorik yang terwujud dalam goresan tebal tipis dengan arah yang belum terkendali dan warna tidak begitu penting.

6. Umur 4-7 tahun (Masa Pra Bagan/Pre Schematic Period) aktivitas motorik pada usia ini sudah terkendali. Ia sudah bisa mengkoordinasikan pikiran dengan emosi dan kemampuan motoriknya. Anak mulai menggambar bentuk yang berhubungan dengan alam dan sekitarnya. Pada mulanya bentuk sulit dikenali, misalnya manusia, rumah, dan pohon, perhatian lebih tertuju pada hubungan antara gambar dan objek dari pada warna dan objek.⁶⁶

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan pada kebutuhan, fungsi dan cara pembuatannya. Menggambar banyak dibutuhkan dan digunakan dalam berbagai kegiatan, dapat dicontohkan gambar yang dipergunakan untuk kepentingan ilmu

⁶⁶ Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, and Bujuna Alhadad, "Cahaya Paud Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melalui Kegiatan Menggambar," Dewi Sartika, Bahran Taib, 2020.

pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, maka muncul berbagai macam jenis menggambar sesuai dengan fungsinya, mendeskripsikannya antara lain:

1. Menggambar bentuk;
 2. Menggambar dekoratif;
 3. Menggambar ekspresif;
 4. Menggambar ilustratif;
 5. Menggambar disain reklame;
 6. Menggambar perspektif.
4. Motorik Halus Anak Usia Dini
- a) Hakikat Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan aktifitas lainnya.⁶⁷ Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.⁶⁸

⁶⁷ Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak* (jakarta: Depdiknas, 2005).

⁶⁸ Uyu Wahyudi dan Mubir Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (bandung: PT Refika Aditama, 2011).

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.⁶⁹ Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (fine manipulative skills) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan koordinasi tangan dan mata.⁷⁰

Pada umumnya anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang

⁶⁹ Heri Rahyubi, "Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Majalengka," 2016.

⁷⁰ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (medan: Perdana Publishing, 2015).

ditandainya dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangannya. Keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak dini, eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi beragam objek. Selain itu, eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai ke tahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, anak dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif.

b) Ciri-ciri Motorik Halus

Adapun ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain:⁷¹

- 1) Memegang (grasping): ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu: Palmer Grasping yaitu kemampuan anak

⁷¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (medan: Perdana Publishing, 2015).

menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya dan Finger Grasping yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.

- 2) Mencoret: anak senang mencoret-coret (mark-makings) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas). Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya, dan yang terakhir ialah menggunting.

Keterampilan motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (self help) antara lain: (1) mencuci tangan, (2) mencuci piring, (3) menyisir rambut, (4) menggosok gigi, (5) memakai pakaian (baju,

celana, atau rok, dan kaus kaki), (6) makan dan min um sendiri, (14) mengikat tali sepatu, dan (8) meletakkan tas ke tempatnya.

***Tabel 1. 1 Indikator Standar Tingkat
Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Aspek Motorik Halus***

No.	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	0-6 bulan	1) Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh 2) Memainkan jari tangan dan kaki. 3) Memasukkan jari ke dalam mulut.
2.	3-6 bulan	1) Memegang benda dengan lima jari. 2) Memainkan benda dengan tangan. 3) Meraih benda di depannya
3.	6-9 bulan	1) Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjemput) 2) Meremas. 3) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
4.	9-12ulan	1) Memasukkan benda ke mulut. 2) Menggaruk kepala. 3) Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
5.	12-18bulan	1) Membuat coretan bebas.

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Menumpuk tiga kubus ke atas. 3) Memegang gelas dengan dua tangan. 4) Memasukkan benda-benda ke dalam wadah. 5) Menumpahkan benda-benda dari wadah
6.	18-24ulan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat garis vertikal atau horizontal. 2) Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3) Menyobek kertas
7.	2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> 1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2) Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3) Menggunting kertas tanpa pola. 4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
8.	3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember) 2) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). 3) Meronce benda yang cukup besar. 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya
9.	4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) Menjiplak bentuk.

		<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
10.	5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai gagasannya. 2) Meniru bentuk. 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4) Menggunakan alat tulis dengan benar. 5) Menggunting sesuai dengan pola. 6) Menempel gambar dengan tepat. 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak berumur 5 tahun bermasalah membangun menara tinggi dengan balok. Keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka membongkar lagi balok

yang sudah tersusun. Saat berumur 6 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan ibu jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Myelinasi yang meningkat di sistem saraf pusat tercermin dalam peningkatan keterampilan motorik halus selama masa kanak-kanak tengah dan akhir.⁷²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motorik halus anak akan berkembang sesuai dengan penambahan usia anak, namun hal ini butuh motivasi, dukungan dan perhatian dari keluarga, dan orang dewasa yang berada di sekitar anak.

c) Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:⁷³

- 1) Hereditas (keturunan): faktor hereditas memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tinggi badan dan berat badan anak secara genetik diturunkan

⁷² Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1* (jakarta: Erlangga, 2007).

⁷³ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Pembelajaran Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (bandung: Referens, 2016).

dari orang tuanya. Oleh sebab itu, rata-rata tinggi badan anak dalam satu bangsa atau komunitas hampir sama. Misalnya di Indonesia rata-rata tinggi badan anak usia 5 (lima) tahun adalah 814 cm-109 cm, maka mayoritas anak Indonesia memiliki rata-rata tinggi badan yang hampir sama, kecuali jika mereka dilahirkan dari keluarga yang sangat miskin, sehingga mengalami kekurangan nutrisi atau mereka dilahirkan dari orang tua yang memiliki tinggi badan tidak normal.

- 2) Nutrisi: Nutrisi merupakan bagian penting dalam perkembangan. Banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena kekurangan gizi. Anak-anak yang mengalami kekurangan vitamin A mungkin akan menghadapi masalah dalam kesehatan mata, anak-anak yang mengalami kekurangan zat besi akan memiliki masalah dengan pertumbuhan tulang dan sebagainya.
- 3) Penyakit: penyakit juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Mayoritas anak-anak yang mengidap penyakit asma, polio, tbc, dan epilepsi mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan

teman-temannya. Mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan motorik syaraf-syaraf otak, kemampuan motorik halus, dan kemampuan motorik kasar.

- 4) Kondisi emosional: anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, anak-anak terlantar, atau anak-anak yang tidak diinginkan orang tuanya akan mengalami hambatan perkembangan fisik, misalnya terlambat berjalan, selalu sakit-sakitan, dan sebagainya.
- d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus, yaitu:⁷⁴

- 1) perkembangan sistem saraf; perkembangan sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf lah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

⁷⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Pembelajaran Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.

- 2) Kondisi fisik; kondisi fisik tertentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Orang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- 3) Motivasi yang kuat; seseorang yang punya motivasi kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- 4) Lingkungan yang Kondusif; Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana. Bisa juga berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.

5) Aspek Psikologis; psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologi seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan. Hanya seseorang dengan kondisi psikologis yang baiklah yang mampu meraih prestasi yang memuaskan di berbagai lapangan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan motorik yang berbeda pula.⁷⁵

6) Jenis kelamin; dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga seperti renang, bulu tangkis, volley, tenis, sepak bola, tinju, karate, dan masih banyak lagi, laki-laki lebih kuat, lebih cepat, lebih terampil, dan lebih gesit dibandingkan perempuan.

⁷⁵ Ibrahim M Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* I, no. 1 (2017): 5.

7) Bakat dan potensi; bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola andal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola. Begitu juga pada bidang keterampilan motorik lainnya. Meskipun begitu, bakat dan potensi bukan satusatunya faktor yang bisa menjamin kesuksesan seseorang untuk meraih keterampilan motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi keterampilan motorik, di antaranya harus ada kemauan, keuletan, kedisiplinan, dan usaha yang kuat untuk meraih keterampilan motorik yang diinginkan. Bahkan, seseorang yang punya kemauan keras dan disiplin baja bisa meraih kesuksesan dalam bidang motorik tertentu, meskipun ia sebenarnya tak begitu punya bakat dan potensi di bidang motorik tersebut. Namun yang ideal memang gabungn antara bakat, potensi dan kerja keras.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya.⁷⁶ Hipotesis merupakan pernyataan yang diungkapkan tetapi belum diketahui kebenarannya, akan tetapi mempunyai kemungkinan untuk diuji dalam sebuah kenyataan yang empiris. Melalui hipotesis,⁷⁷ Sebuah penelitian akan terarah pengujiannya atau dapat dikatakan bahwa hipotesis membimbing seorang peneliti untuk melaksanakan sebuah penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian ataupun dalam pengumpulan data.⁷⁸ Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Menggambar Terhadap Kreativitas

a. Hipotesis Deskriptif

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan kegiatan menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

H_a: Terdapat pengaruh secara signifikan kegiatan menggambar terhadap kreativitas

⁷⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

⁷⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 2002).

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho = 0$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \neq 0$ (Ada Pengaruh)

2. Menggambar Terhadap Motorik Halus

a. Hipotesis Deskriptif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

H_a : Terdapat pengaruh menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho = 0$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \neq 0$ (Ada Pengaruh).

3. Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas dan Motorik Halus

a. Hipotesis Deskriptif

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

Ha: Terdapat pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima

b. Hipotesis Statistik Inferensial

$H_0: \rho = 0$ (Tidak Ada Pengaruh)

$H_a: \rho \neq 0$ (Ada Pengaruh)

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pemaparan gambaran umum terkait susunan penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari berbagai bagian yang terstruktur dan memiliki keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, adapun bagian-bagian tersebut diantaranya bagian formalitas, bagian isi dan bagian lampiran-lampiran.

Bagian formalitas adalah bagian yang berisikan terkait lampiran-lampiran persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian tesis. Diantaranya terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain

pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga kelima. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab kedua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab empat.

Bab pertama berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, metode penelitian pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi tentang hasil dan pembahasan yang berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B di Tk 2 Rupe Kabupaten Bima.

Bab keempat, berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Adapun bagian akhir dari tesis ini disertai daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK 2 Rupe Kabupaten Bima tentang pengaruh kegiatan proyek menggambar terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini kelompok B, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak di TK 2 Rupe Kabupaten Bima sebelum diberi perlakuan modul ajar tergolong rendah karena termasuk kedalam kriteria mulai berkembang (MB). Artinya, masih ada anak yang kreativitasnya rendah tidak sesuai harapan yaitu anak usia 5-6 tahun belum tertarik dan bersemangat dalam belajar menggambar untuk mendapatkan hasil yang baik, anak belum termotivasi dan merasa penting untuk berkreaitivitas belum ada harapan tentang cita-cita yang terwujud dimasa depan, belum merasa senang dan tertarik dalam keggiatan menggambar dan merasa lingkungan sangat kondusif dalam kegiatan belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara proyek (modul ajar) terhadap kreativitas anak usia dini 5-6 tahun di TK 2 Rupe

Kabupaten Bima. Di mana diketahui ada perbedaan kelas kontrol pada kreativitas sebelum menggunakan modul ajar pretest 54,68% sedangkan pada kelas pretest eksperimen 56,24%.

2. Motorik Halus anak di TK 2 Rupe Kabupaten Bima setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan atas tergolong tinggi termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Artinya, dengan diberikan perlakuan berupa menggunakan modul ajar terhadap kreativitas dan motorik halus anak menjadi meningkat yaitu anak dapat tertarik dan bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang baik, anak dapat termotivasi dan merasa penting ada harapan tentang cita-cita untuk terwujud di masa depan, anak dapat merasakan senang dan tertarik dalam kegiatan belajar, anak dapat merasakan lingkungan sangat kondusif dalam kegiatan belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara projek (modul ajar) terhadap motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK 2 Rupe Kabupaten Bima. Di mana diketahui ada perbedaan kelas kontrol pada motorik halus anak sebelum menggunakan modul ajar pretest 102,37% sedangkan pada kelas

posttest eksperimen 119%. Jadi dapat dikategorikan dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Fasilitas sekolah harus diperluas dan ditingkatkan untuk membantu instruktur dalam menerapkan praktik pembelajaran yang akan bermanfaat bagi siswa dalam semua aspek perkembangan mereka. Siswa harus memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang menarik dapat diakses kapan saja dan dari lokasi manapun.

2. Bagi Guru

Mengajar anak-anak cara belajar dapat dibuat lebih menyenangkan dan efektif dengan menggunakan modul ajar yang dapat membantu guru lebih memahami cara menginspirasi siswa sambil menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan menggunakan peneliti ini sebagai panduan untuk penelitian masa depan, peneliti lain dapat mengungkap pendekatan, metode, teknik,

media, atau strategi pembelajaran baru yang efektif untuk menghadapi tantangan saat ini. Disarankan agar studi lapangan ini dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, terutama yang berkaitan dengan kualitas peneliti sebagai alat penelitian utama. Keterampilan obeservasi untuk pengumpulan data harus menghitung kualitas subjek untuk yang tidak sesuai untuk lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, Suyadi.
“Pembelajaran Inquiri-Discoveri Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Sentra Balok TK Amal Insani.”
ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2021.
- Ahmad Syafrudin Aziz. *Kreativitas Anak*, n.d.
- Al-Huda. *Mushaf Al-Qur'an Teremah*. jakarta: Departemen Agama RI, 2002.
- Andhita Dessy Wulandari. *Penelitian Pendekatan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*.
ponorogo: STAIN Po Press, 2019.
- Anita. “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Sulawesi Tengah.” 2017.
- . “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B TK Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala,” 2019, 9–25.
- Anita Yus. “Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak,” n.d.

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. jakarta: Rineka Cipta., 2019.
- Arofah, Nopika Dwi, and Agus Sumitra. “Penerapan Teknik Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kober Tarbiyatul Aulad Desa Ciharashas Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ceria* 2, no. 2 (2019): 7–14.
- Barkah Lestari. “Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak,” 2006.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Cimier, Amandine, Beatrice Biancardi, Jérôme Guegan, Frédéric Segonds, Fabrice Mantelet, Camille Jean, Claude Gazo, and Stéphanie Buisine. “Multisensory Objects’ Role on Creativity.” *Journal of Creativity* 35, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100092>.
- Dewanti Maya Sari. “Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini,” 2012.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak II*. jakarta: Erlangga, 1993.

Endang Purwati. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Model Quantum Pada Pembelajaran Seni Musik,” 2008.

Febrialismanto, Ria Novianti. “Analysis Of Early Childhood Education Teacher Profesional Competency In Kampar Regency, Riau Province.” 2017, n.d.

Fehr, Karla K., Jessica D. Hoffmann, Danielle E. Chambers, and Jennifer Ramasami. “Feasibility of a Group Play Intervention in Early Childhood.” *Journal of Creativity* 31, no. October (2021): 100008.
<https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2021.100008>.

Fia Alifah Putri, Rahmawati, suyadi. “ANALISIS PERKEMBANGAN SENI KREATIVITAS SISWA KELAS RENDAH MUHAMMADIYAH PAJANGAN 2 YOGYAKARTA.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2020.

Galuh, Bayu Purnama, and Leli Nurjanah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai.” *Jurnal Pendidikan Mutiara* 6, no. 2 (2021): 1–5. <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>.

Hadijah. “No Title.” Kabupaten Bima, 2023.

Hajar Pamadhi. *Konsep Pendidikan Seni*. yogyakarta: UNY Press., 2007.

Hajar Pamadhi & Evan Sukardi. *Seni Ketrampilan Anak*. jakarta: Universitas Terbuka., 2011.

Haryanti, Suci. *Statistika Dasar*. jakarta: Grasindo, 2009.

Hascita Istiqomah, Suyad. “PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAKUSIA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DISDI MUHAMMADIYAH KARANGBENDO YOGYAKARTA).” *El-Midad: Jurnal Pgmi*, 2019.

Heri Rahyubi. “Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Majalengka,” 2016.

———. *Teori-Teori Pembelajaran Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. bandung: Referens, 2016.

Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. jakarta: bumi aksara, 2004.

“Ibid, Hlm 120-121,” n.d.

“Ibid, Hlm 72,” n.d.

“Ibid, Hlm 74,” n.d.

Ida Siti Herawati & Iriaji. *Pendidikan Seni Rupa*. jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru
Sekolah Dasar., n.d.

Imani, Nuri. “Hubungan Aktivitas Menggambar
Menggunakan Teknik Kering Dengan Perkembangan
Motorik Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Islam
Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 35–43.

Intan Kamala, Dhea Amelia. “Pengaruh Menggambar Bebas
Terhadap Kreativitas Anak Kelompok Bdi Tk Garing
Tarantang Desa Tumbang Manggukabupaten Katingan,”
2023.

Jamil, Ibrahim M. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Prestasi Belajar Anak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*
I, no. 1 (2017): 5.

Jhon W. Santrock. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid
1*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Jil Carissa Pangumbanan Hasibuan, Selamat Pohan. “Strategi
Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui
Mozaik Dari Bahan Alami.” *Murhum : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.

Julio Warmansyah. *Metode Penelitian & Pengolahan Data*. Yogyakarta: CV Budi Utma, 2012.

Kurnia, Selia Dwi. “Pengaruh Kegiatan Painting Dan

Keterampilan Dalam Seni Lukis.” *Jurnal Tumbuh*

Kembang 4, no. 1 (2017): 66–75.

<https://doaj.org/article/9c30de88bcb8445893c969e6a55c3a72>.

Lubis, Hilda Zahra, Rizky Fadila, Mutiara Mastina Fithri

Daulay, and Nanda Fadhillah. “Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini.”

Jurnal Pema Tarbiyah 1, no. 1 (2022): 11.

<https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>.

Mahmud, Ramlan, dkk. *Statistika Terapan*. jakarta: Tahta Media Group, 2021.

Mahmudah, Dewi, and Sri Watini. “Meningkatkan Motorik

Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Model

Atik Di TK Pertiwi VI.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu*

Pendidikan 5, no. 2 (2022): 668–72.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>.

Martinis. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi TK Padang,” 2012.

Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,.

medan: Perdana Publishing, 2015.

muhammad sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan*

Operasinya. jakarta: bumi aksara, 2008.

mujiyanti. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Di TK Aisyiyah 2 Girioto.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 2012.

Mulyasa, E. “Manajemen PAUD,” 2017.

Neneng Syifa’urrahmah, Dewi Siti Aisyah, Lilis Karyawati. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas,” 2021.

Neneng syifaurrahmah, Syifa, Dewi Siti Aisyah, and Lilis Karyawati. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 105–18. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1346>.

Nia Saurina. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Augmented Reality.” *Jurnal Iptek*, 2016.

Nona, Yashinta Aplina, Henni Anggraini, and Mochammad Ramli Akbar. “Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* 3, no. 20 (2019): 865.

Nur Amini, Suyadi. “Media Kartu Kata Bergambar Dalam

Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini.”
Paudia, 2020.

Nurjanah, Nunung, Catharina Suryaningsih, and Borneo Dwi
Asmara Putra. “Pengaruh Finger Painting Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK
At-Taqwa.” *Jurnal Keperawatan BSI V*, no. 2 (2017):
65–73.

Piliani, Made, Ani Endriani, and Mirane. “Jurnal
Transformasi Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019
PLS FIP IKIP Mataram.” *Jurnal Pendidikan Non
Formal Volume 5 Nomor 2 Edisi Septe 5*, no. September
(2019).

Primadi Tabrani. *Proses Kreasi Gambar Anak Dan Proses
Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2014.

Prof Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Putri, Elma Ratna Listia, and Alfiza Fakhriya Haq. “MODUL
AJAR UNTUK PENINGKATAN SENSORIK DAN
MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MEDIA
BERMAIN ‘ MONTESSORI BUSY JAR PLAY ’
PADA PAUD TK ISLAM ‘ AQILA,” n.d., 57–63.

“QS. Al-Baqarah 2:286,” n.d.

- R, Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Renawati, Suyadi. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid19 Melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang.” *DOI*, 2021.
- Rezieka, Dara Gebrina, Devi Vionita Wibowo, Fatmawati Fatmawati, and Ma’fiyatun Insiyah. “Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Di PAUD.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 31–46.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>.
- Rizqia, Maulida, Wahyu Iskandar, and Nurzakiah Simangunsong dan Suyadi Suyadi. “ANALISIS PSIKOMOTORIK HALUS SISWA DITINJAU DARI KETERAMPILAN MENGGAMBAR ANAK USIA DASAR SD.” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2019.
- Rusdarmawan. *Children’s Drawing Dalam PAUD*. bantul: Kreasi Wacana., 2009.
- Santoso, S. R. D. “Hubungan Antara Kegiatan Meronce Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini: Penelitian Di Kelompok A RA Ar Rosyidiyah Cibiru Bandung,” 2019.

Sari, Rofiko, and Basuki Hadi Prayogo. “Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 2, no. 2 (2019): 44–53.
<http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/473>.

Sarnoto, A. Z. “Komunikasi Efektif Pada ‘Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’An.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2359–2369.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>, 2022.

Sartika Ukar, Dewi, Bahran Taib, and Bujuna Alhadad. “Cahaya Paud ANALISIS KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR.” *Dewi Sartika, Bahran Taib*, 2020.

Sasmita, Riska, Hidayatuhzzahra Hidayatuhzzahra, and Suyadi Suyadi. “Application of Multiple Intelligences in Developing Creativity of Lazuardi High School Students in Depok.” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4, no. 4 (2024): 483–91.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v4i4.3458>.

Setiawan, Deni, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, and Arif Hidayat. “Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas

Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507–18.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.

Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.
medan: Perdana Publishing, 2015.

Sri Esti, WD. *Konseling Dan Terapi Dengan Anak Dan Orang Tua*. jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 2005.

Sriti Mayang Sari. “Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak,” 2005.

sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan),” n.d., hlm 146.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: Alfabeta, CV., 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*. bandung:

Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: Rineka Cipta., 2014.

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi., 2005.

Sumardiah, F. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Mutiara Bunda Benowo Surabaya,” 2016.

Supranto and Nandan Limakrisna. ,*Petunjuk Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. jakarta: wacana media, 2016.

Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. jakarta: bumi aksara, 2014.

———. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Uyu Wahyudi dan Mubir Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Vaisarova, Julie, Lezxandra Saguid, Anne Kupfer, Helena S. Goldbaum, and Kelsey Lucca. "Exploring The Creativity-Curiosity Link in Early Childhood." *Journal of Creativity* 34, no. 3 (2024): 100090.
<https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2024.100090>.
- W Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia., 2002.
- Wahyuni, Ika. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain MediaPlaydough Di TK Al Fajri Desa Sekernan KecamatanSekernan Kabupaten Muaro Jambi," 2020.
- Wahyuni, Sri. Suyadi. "Pendidikan AUD: Berpikir Kritis Berbasis Flip Chart Gambar Seri" 10, no. 1 (2024): 288–94.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. "Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 363.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.

Warih Komarasari. “Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi Dan Keuangan).” *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 22 (t.T.);, 2017.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

